

**HUBUNGAN ANTARA PERAN ORANG TUA DENGAN
KEMAMPUAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK
USIA *TODDLER* DI KELURAHAN NAPA
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
TAHUN 2024**

SKRIPSI

Oleh :

**DINDA NOVRI SAGITA RAMADANI HARAHAP
NIM. 20010079**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2024**

**HUBUNGAN ANTARA PERAN ORANG TUA DENGAN
KEMAMPUAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK
USIA *TODDLER* DI KELURAHAN NAPA
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
TAHUN 2024**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan**

Oleh :

**DINDA NOVRI SAGITA RAMADANI HARAHAP
NIM. 20010079**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2024**

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA PERAN ORANG TUA DENGAN
KEMAMPUAN TOILET TRAINING PADA ANAK
USIA TODDLER DI KELURAHAN NAPA
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
TAHUN 2024

Skripsi Ini Telah Diseminarkan dan Dipertahankan di Hadapan
Tim Penguji Program Studi Keperawatan Program Sarjana
Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
di Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Agustus 2024

Pembimbing Utama



Ns. Nanda Suryani Sagala, M.KM
NIDN. 0104108902

Pembimbing Pendamping



Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep
NIDN. 0112018801

**Ketua Program Studi
Keperawatan Program Sarjana**



Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep
NIDN.0111048402

Dekan Fakultas Kesehatan



Arini Hidayah, SKM. M.Kes
NIDN. 0118108703

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dinda Novri Sagita Ramadani Harahap
NIM : 20010079
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Peran Orang Tua Dengan Kemampuan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Tahun 2024” benar bebas plagiatis, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiatis, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidimpuan, 2024

Peneliti



Dinda Novri Sagita Ramadani Harahap

IDENTITAS PENULIS

Nama : Dinda Novri Sagita Ramadani Harahap
NIM : 20010079
Tempat/Tgl. Lahir : Napa, 27 November 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan
Riwayat Pendidikan :
1. SD Negeri 103060 Napa : Lulus tahun 2014
2. MTsN Batang Angkola Lokasi Sinyior : Lulus tahun 2017
3. SMA Negeri 1 Angkola Selatan : Lulus tahun 2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Hubungan antara peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana keperawatan di Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
2. Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep, selaku ketua program studi keperawatan program sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
3. Ns. Nanda Suryani Sagala, M.KM, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Efi Diana, A.Md, selaku Ibu Lurah di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola selatan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

7. Kepada Ayah saya (Sayaman Harahap) dan Ibu saya tersayang (Sari Dewi Nasution) yang telah menyayangi, membesarkan dan membimbing saya serta doa-doa orang tua saya sampai saya menjadi seperti ini.
8. Serta terimakasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan di Universitas Aufa Royhan Angkatan Tahun 2020.

Padangsidimpuan, Juli 2024

Peneliti

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Laporan Penelitian, Juni 2024
Dinda Novri Sagita Ramadani Harahap

Hubungan Antara Peran Orang tua Dengan Kemampuan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* Di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan

ABSTRAK

Toilet training sangatlah penting bagi anak usia *toddler* karena anak belajar memahami pilihan perilaku beserta risiko yang harus di pertanggungjawabkan oleh anak. Oleh karena itu, anak harus belajar untuk BAB dan BAK secara mandiri. Dalam hal ini peran orang tua sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar anak dengan cara memperkenalkan latihan toilet sejak dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak usia *toddler* di Kelurahan Napa dan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 80 responden dengan menggunakan *total sampling*. Hasil penelitian dilakukan dengan uji Chi-Square dengan nilai *p-value* (0,002) artinya ada hubungan antara peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan. Disarankan kepada para orang tua yang mempunyai anak usia *toddler* agar selalu membimbing dan memberikan contoh tentang *toilet training* yang baik dan benar pada anak usia *toddler*.

Kata Kunci : *Toilet training*, Peran orang tua, *Toddler*

Daftar Pustaka : 2014-2022 (29)

**NURSING UNDERGRADUATE STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH AUFA ROYHAN UNIVERSITY
IN PADANGSIDIMPUAN CITY**

*Research Report, June 2024
Dinda Novri Sagita Ramadani Harahap*

*The Relationship Between the Role of Parents and Toilet Training Ability on
Toddlers at Napa Village South Angkola Subdistrict*

ABSTRACT

Toilet training is essential for toddlers because they learn to understand behavioral choices along with the risks that they must be responsible for. Therefore, toddlers must learn to defecate and urinate independently. In this case, the role of parents is needed in toddlers' learning process by introducing toilet training from an early age. The purpose of the study was to determine the relationship between the role of parents and the toilet training ability on toddlers at Napa Village South Angkola Subdistrict. The study used a quantitative with a cross-sectional study design. It was conducted at Napa Village South Angkola Subdistrict. The population of the study was all parents who had toddlers at Napa Village South Angkola Subdistrict. The sample used a total sampling of 80 respondents. The results of the study were carried out using the Chi-Square test with a p-value (0.002). It showed that there was a relationship between the role of parents and toilet training ability on toddlers. It can be concluded that there is a significant relationship between the role of parents and toilet training ability of toddlers at Napa Village South Angkola Subdistrict. It is suggested that parents provide a clear description of the toilet training ability on toddlers so that they can carry out toilet training well.

Keywords : Toilet Training, Role of Parents, Toddlers
References : 2014-2022 (29)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
IDENTITAS PENULIS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Konsep <i>Toilet Training</i>	6
2.2 Konsep Peran Orang Tua.....	10
2.3 <i>Usia Toddler (1-3 tahun)</i>	12
2.4 Kerangka Konsep	15
2.5 Hipotesis Penelitian	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	16
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	16
3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian.....	17
3.4 Alat Pengumpulan Data.....	17
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	18
3.6 Defenisi Operasional	19
3.7 Pengolahan dan Analisa Data.....	20
3.8 Etika Penelitian.....	21

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	23
4.1 Hasil Penelitian.....	23
4.2 Analisa Univariat.....	23
4.3 Analisa Bivariat.....	25
BAB V PEMBAHASAN	27
5.1 Analisa Univariat.....	27
5.2 Analisa Bivariat.....	31
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	33
6.1 Kesimpulan.....	33
6.2 Saran.....	34

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konsep 15

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kegiatan Dan Waktu Pelaksanaan	16
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	19
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak	23
Table 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Anak	24
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Penggunaan <i>Diapers</i> Dalam Sehari	24
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua.....	25
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kemampuan <i>toilet training</i> pada anak Usia <i>Toddler</i>	25
Tabel 4.6 Tabulasi Data Hubungan Antara Peran orang Tua dengan Kemampuan <i>toilet training</i> pada anak Usia <i>Toddler</i> di Kelurahan Napa	26

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Survey Penelitian
- Lampiran 2 Surat Balasan Survey Penelitian
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 *Informed Consent*
- Lampiran 6 Kuesioner
- Lampiran 7 Lembar Konsul
- Lampiran 8 Master Data
- Lampiran 9 Hasil Output SPSS
- Lampiran 10 Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Toilet training adalah proses belajar anak untuk mampu buang air sendiri di *toilet* layaknya orang dewasa. Tahap ini merupakan salah satu tahap perkembangan penting anak menuju kemandirian. Waktu yang tepat untuk mengajarkan *toilet training* pada anak usia sekitar 18 bulan hingga 2 tahun. Pada rentang usia tersebut, umumnya anak sudah bisa berjalan dan meniru orang lain.

Menurut data WHO terdapat 5-7 juta anak di dunia yang mengalami enuresis nokturnal dan sekitar 15%-25% terjadi pada anak umur <5 tahun sedangkan menurut *Child Development Institute toilet training* pada Penelitian *American Psychiatric Association* pada tahun 2018 dilaporkan bahwa 10-20% anak usia 12-24 bulan masih mengopol, dan jumlah anak laki lebih banyak dibandingkan dengan anak perempuan. Sapitri et al (2021) berdasarkan data ASEAN 2018 terdapat sekitar dua juta anak mengalami *enuresis* yang terjadi pada usia < 5 tahun. Semakin bertambah umur prevalensi *enuresis* semakin menurun.

Kemenkes RI (2022) menunjukkan bahwa jumlah balita tahun 2020 ada 30% dari 258.704.986 penduduk Indonesia. Diantaranya ada 75 juta usia anak sampai prasekolah yang mengalami kesulitan mengontrol BAB dan BAK. Hal ini terjadi karena sejak dini tidak dilatih konsep *toilet training* secara mandiri. (Golang Nuhan & Ribek, 2021) menyatakan bahwa penggunaan diapers yang terlalu lama pada anak dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap kesiapan *toilet training* pada anak didapatkan data bahwa 49 responden dalam penelitian ini hampir setengahnya yaitu (46,9%) mempunyai kebiasaan pemakaian diapers selama 12-24 jam/hari sebanyak 23 anak, kemudian sekitar 15 (30,7%) responden mempunyai kebiasaan

pada pemakaian diapers selama kurang dari 12 jam/hari dan responden yang tidak menggunakan diapers sekitar 11 (22,4%). Dikarenakan dengan kebiasaan menggunakan diapers maka seorang anak akan mendapatkan kenyamanan dari kebiasaan tersebut, sehingga membuat anak menjadi sulit dilatih dalam melaksanakan toilet training. (Putri et al., 2020) menjelaskan bahwa anak yang mengalami keterlambatan dalam toilet training yaitu yang orangtuanya menggunakan pola asuh permisif. Sebab orangtua kurang memperhatikan dan kurang pengajaran dalam proses toilet training pada anak.

Toilet training merupakan salah satu tugas perkembangan anak usia *toddler* (usia 1 - 3 tahun) yang harus mendapatkan perhatian dari orang tua. *toilet training* merupakan usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. Pada tahapan usia 1 sampai 3 tahun atau usia *toddler*, kemampuan *sfingter uretra* untuk mengontrol rasa ingin berkemih dan *sfingter ani* untuk mengontrol rasa ingin defekasi mulai berkembang. Sekitar 90 persen bayi mulai mengembangkan kontrol kandung kemihnya dan perutnya pada umur 1 tahun hingga 3 tahun. Dan ini dapat berlangsung pada fase kehidupan anak yaitu umur 18 bulan sampai 24 bulan (Hotna et al., 2022).

Keberhasilan *toilet training* anak di tentukan dengan kesiapan ibu dalam mengajarkan *toilet training* dan kesiapan anak sebelum belajar *toilet training*. Fenomena perilaku ibu dalam *toilet training* berbeda-beda, ada yang melatih anak sejak dini, ada yang membiasakan memakaikan pampers, juga ada yang membiarkan anaknya kencing/buang air besar di sembarang tempat.

Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak adalah berada pada fase anal (12-36 bulan) dimana pada tahap ini daerah yang sensitif untuk memperoleh

kenikmatan adalah pada daerah anus dan pada proses menahan juga pengeluaran kotoran. Pada masa ini orang tua harus mulai melatih kemampuan anaknya untuk buang air kecil dan buang air besar ke *toilet*. Orang tua harus sabar dan mengerti kesiapan anak untuk memulai pengajaran penggunaan *toilet*. Orang tua juga harus memiliki dukungan positif, salah satu contoh yaitu orang tua harus siap mengantarkan anak pada saat mau buang air besar atau buang air kecil ke *toilet* (Hendrik Ome & Saparwati, 2021).

Berdasarkan penelitian Hartutik et al (2022) di Kelompok Bermain Kecamatan Grogol dengan jumlah 43 responden yaitu ada hubungan peran ibu terhadap kesiapan *toilet training* pada anak usia 3 tahun sejalan dengan penelitian Hendrik Ome & Saparwati (2021) di Kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Barat kabupaten Semarang dengan jumlah 32 responden yaitu ada hubungan peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan. Setelah dilakukan wawancara dengan 10 orang tua dengan anak usia *toddler*. Dari 10 orang tua dengan anak *toddler* 3 orang tua memberikan peran kepada anaknya untuk melakukan *toilet training* yaitu mengantarkan anak ke kamar mandi untuk melakukan *toilet training* dan memberikan atau menyiapkan semua alat untuk melakukan *toilet training* seperti kamar mandi, air bersih dan lain-lain. sedangkan 7 orang tua dengan anak *toddler* tidak memberikan peran kepada anaknya di karenakan orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya sehingga anaknya tidak bisa melakukan *toilet training* dengan benar. Dari 10 anak *toddler* didapatkan hanya 3 anak yang mampu melakukan *toilet training* dengan mandiri dan 7 anak tidak dapat melakukan *toilet training* dengan mandiri bahkan BAK dan BAB di

diapers yang digunakan dan di sembarang tempat. Fenomena ini di picu karna banyak hal yaitu kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak untuk melakukan *toilet training* dan adanya kebiasaan orang tua yang membiarkan anak BAB dan BAK di sembarang tempat.

Berdasarkan Fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang” Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kemampuan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan tahun 2024”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu “apakah ada hubungan antara peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui gambaran karakteristik berdasarkan jenis kelamin anak, umur anak dan jumlah penggunaan *diapers* dalam sehari pada responden di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan.

2. Mengetahui gambaran peran orang tua di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan.
3. Mengetahui gambaran *toilet training* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan.
4. Mengetahui hubungan antara peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1.4.1.1 Bagi Ibu

Memberikan informasi dan meningkatkan motivasi ibu tentang pentingnya dilakukan *toilet training* pada anak usia *toddler* sehingga BAK dan BAK berjalan dengan baik.

1.4.1.2 Bagi Pihak Puskesmas dan Rumah Sakit

Memberikan masukan kepada Pihak Puskesmas dan Rumah Sakit untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia *toddler* agar mereka termotivasi untuk melakukan *toilet training* sehingga BAK dan BAB berjalan dengan baik.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan infomasi yang bermanfaat dalam bidang keperawatan terkait dengan peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*, dengan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang cara *toilet training* dan peran serta orang tua guna meningkatkan kemampuan anak untuk *toilet training*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep *Toilet Training*

2.1.1 Defenisi *Toilet Training*

Toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan BAB/BAK. *Toilet training* ini adalah dapat berlangsung pada fase kehidupan anak yaitu usia 18-24 bulan. Dalam melakukan latihan buang air kecil atau buang air besar pada anak membutuhkan persiapan fisik, psikologi maupun secara intelektual, melalui persiapan tersebut diharapkan anak mampu mengontrol buang air besar dan buang air kecil secara sendiri (Hidayat,2015).

2.1.2 Proses *Toilet Training*

Dalam proses *toilet training* terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu (Syahid, L. 2014).

a. Membuat jadwal untuk anak

Orangtua menyusun jadwal dengan mudah ketika tahu dengan tepat kapan anaknya biasa BAB/BAK. Kalau orang tua tidak merasa pasti, maka orang tua bisa memilih waktu selama 4 kali dalam sehari untuk melatih anak yaitu: pagi, siang, sore, dan malam hari.

b. Melatih anak untuk duduk di pispotnya

Orangtua sebaiknya tidak menumpuk impian bahwa anak akan segera menguasai dan terbiasa untuk duduk di pispot dan buang air di situ. Awalnya, anak dibiasakan dulu untuk duduk dipispotnya dan ceritakan padanya bahwa pispot itu gunanya untuk membuang kotoran. Orangtua bisa memulai

memberikan reward ketika anak bisa menggunakan pispotnya untuk BAK.

Maka reward yang diberikan oleh orang tua lebih bermakna daripada sebelumnya.

c. Jadwal waktu latihan *toilet training*

Orang tua menyesuaikan jadwal yang dibuat dengan kemajuan yang diperlihatkan oleh anak, misalnya hari ini pukul 09:00 pagi anak BAK di pispotnya maka esok hari orang tua sebaiknya membawa anaknya ke pispotnya pada pukul 08:00 pagi. Atau bisa saja orang tua melihat beberapa jam BAK yang terakhir anak tetap kering bawak lah dia ke pispotnya untuk BAK. Yang terpenting adalah orang tua harus menjadi pihak yang proaktif membawa anak ke pispotnya jangan terlalu berharap anak akan langsung mengatakan pada orang tua ketikadia ingin BAK/BAB.

d. Buatlah bagan untuk anak supaya dia bisa melihat sejauh mana kemajuan yang dicapainya. Dengan stiker yang lucu dan warna warni orang tua bisa meminta anaknya untuk menempelkan stiker tersebut di bagan itu. Anak akan tau bahwa setelah banyak kemajuan yang dibuat dan orang tua bisa mengatakan padanya bahwa orang tua bangga dengan usaha yang telah dilakukan anak.

2.1.3 Prinsip *Toilet Training*

Menurut (Yupi,2016) prinsipnya ada tiga langkah dalam *toilet training* yaitu melihat kesiapan anak, persiapan dan perencanaan *toilet training* itu sendiri.beberapa hal yang harus di ketahui yang berhubungan dengan *toilet training* yaitu:

- a. *Toilet training* merupakan latihan yang menentukan kerja sama.
- b. *Toilet training* merupakan keterampilan yang bersifat kompleks.

- c. Kesiapan otot *bladder* dan *bowel* diperlukan dalam pengontrolan dalam BAK/BAB.
- d. Sifat orang tua dari anak sangat menentukan dalam keberhasilan *toilet training*.
- e. Paksaan dari orang tua tidak selamanya akan membuat anak lebih awal bisa mengikuti *toilet training*.

2.1.4 Tanda Kesiapan Anak Melakukan *Toilet Training*

Tanda kesiapan yang dapat dilakukan anak usia *toddler* adalah sebagai berikut (Syahid, L. 2014).

a. Kesiapan Fisik

Tanda bahwa badan anak menjadi siap untuk mengendalikan fungsi BAK dan BAB yaitu anak dalam keadaan tetap kering untuk beberapa jam. Misal: setelah tidur siang atau siap bangun pagi hari dan anak menunjukkan keinginan untuk BAK dan BAB. Anak umumnya akan menunjukkan tanda mereka BAK atau BAB.

b. Kesiapan Emosional

Yaitu anak usia *toddler* mempunyai keinginan untuk mengenakan celana dalam dari pada popok dan keinginan untuk mendapat pripasi saat akan BAK atau BAB. Maka hal ini menunjukkan anak mampu menahan keinginan untuk BAB atau BAK untuk waktu singkat, mau memakai atau melepas celana sendiri, mengerti konsep penggunaan *toilet*, hubungan antara BAK dan BAB di *toilet* dan menjaga celana tetap kering dan bersih.

2.1.5 Syarat-Syarat Memulai *Toilet Training*

1. Tidak mengopol dalam beberapa jam sehari, atau bila anak berhasil dari bangun tidur tanpa mengopol sedikit pun.
2. Waktu buang airnya sudah dipikirkan.

3. Sudah bisa memberitahu apabila celananya basah atau kotor.
4. Tertarik dengan kebiasaan masuk *toilet* seperti kebiasaan orang lain dalam rumahnya.
5. Meminta diajari dalam penggunaan *toilet*.
6. Tahu kapan buang BAB dan BAK.
7. Tidak betah memakai popok yang basah dan kotor.
8. Bisa memegang alat kelamin atau meminta diantar ke kamar mandi untuk BAB (Ganda et al, 2015).

2.1.6 Cara-Cara Melakukan *Toilet Training*

Cara-cara melakukan *toilet training* dengan cara teknik lisan dan teknik *modeling* (Muda, 2015).

a. Teknik Lisan

Usaha untuk melatih anak dengan cara memberikan instruksi pada anak dengan kata-kata sebelum dan sesudah buang air kecil dan buang air besar. Cara ini benar dilakukan oleh orang tua dan mempunyai nilai yang cukup besar dalam memberikan rangsangan untuk buang air kecil dan buang air besar. Dimana kesiapan psikologis anak akan semakin matang sehingga anak mampu melakukan buang air kecil dan buang air besar.

b. Teknik *Modeling*

Usaha untuk melatih anak dalam melakukan buang airkecil dan buang air besar dengan cara memberikan contoh dan anak menirukannya. Cara ini juga dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk buang air besar dan buang air kecil dengan cara mengajaknya ke *toilet* dan memberikan pispot dalam keadaan yang aman. Namun dalam memberikan contoh orang tua harus melakukannya

secara benar dan mengobservasi waktu memberikan contoh *toilet training* dan memberikan pujian saat anak berhasil dan tidak memarahi saat anak gagal dalam melakukan *toilet training*.

2.2 Konsep Peran Orang Tua

2.2.1 Pengertian Peran Orang Tua

Dalam kamus bahasa indonesia dijelaskan bahwa, orang tua adalah ayah ibu kandung, Pengertian peran orang tua adalah perilaku yang berkaitan dengan kewajiban dan tanggung jawab orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga sebagai pengasuh, pendidik, dan pembimbing bagi anak agar anak dapat menjadi manusia yang siap menghadapi kehidupan bermasyarakat. Bentuk peran orang tua adalah memenuhi kebutuhan kehidupan anak jasmani maupun rohani, memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti budi pekerti, sopan santun, etika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Sehingga pada waktunya anak sudah mengenal hal yang baik maupun buruk saat ia berada dalam proses interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari (Munawaroh, 2022).

Peran aktif orang tua pada anak pra sekolah dalam memperkenalkan *toilet training* sangat penting, orang tua harus mulai melatih kemampuan anak untuk buang air kecil dan buang air besar ke *toilet* (Mendur et al., 2018). Memperkenalkan latihan *toilet* sejak dini merupakan langkah awal dan tepat untuk melatih kemandirian dan merangsang pertumbuhan dan perkembangan lainnya dan juga dapat membiasakan menjaga kebersihan. Usia tiga tahun pertama kehidupan merupakan masa peralihan dari fase bayi ke balita, anak menjelajahi proses kemandirian sekaligus kebebasan tumbuh dan berkembang (Munawaroh, 2022).

Lingkungan dan keluarga memiliki tugas penting untuk keberhasilan perkembangan anak. Keluarga sebagai agen sosialisasi yang paling dasar untuk menanamkan nilai dan norma kepada anak. Salah satu pembiasaan kebersihan yang harus diajarkan orang tua kepada anak adalah melatih agar anak mampu mengontrol BAB dan BAK dengan baik dinamakan dengan *toilet training* (Latihan toilet). Dalam melakukan *toilet training* seorang anak membutuhkan suasana tenang, nyaman supaya anak dapat konsentrasi dalam mengontrol rangsangan (BAK) dan (BAB) secara baik dan teratur (Ernawati et al., 2021).

Tanggung jawab pendidikan yang perlu didasarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

1. Memelihara dan membeskarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatanya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
4. Membahagiaan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai ketentuan AIIAH SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

2.2.2 Peran Orang Tua Dalam *Toilet Training*

Peran orang tua dalam *toilet traning* ialah seperangkat tindakan dan tingkah laku yang diharapkan dari seorang ayah dan seorang ibu dalam membantu dan

membimbing anak sehingga anak mempunyai semangat dan keinginan untuk belajar Karena orang tua merupakan panutan dan penoman dalam kehidupan anak. Peran orang tua yang baik adalah orang tua yang mampu mendidik anak dengan baik, harus benar-benar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar kelak anak tersebut menjadi anak yang berbakti pada orang tua. Oleh karena itu pendidikan orang tua di rumah sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anaknya (Mendur et al., 2018).

Menurut (Goreti & Kusnawati, 2020) Peran Orang tua dalam *toilet training* yaitu :

1. Motivator

Orang tua sebagai penggerak tingkah laku atau dukungan kearah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan anggota keluarga.

2. Edukator

Dalam hal ini dapat diartikan sebagai upaya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya.Untuk itu agar anak dapat menjadi sumber yang efektif maka pengetahuan orang tua tentang berbagai hal.

3. Fasilitator

Sarana yang dibutuhkan orang tua dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai keberhasilan melaksanakan suatu kegiatan. Oleh karena itu diharapkan orang tua menyiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk penunjang kebutuhan anak.

2.3 Usia Toddler (1-3 tahun)

2.3.1 Pengertian *Toddler*

Toddler dalam kamus Bahasa Inggris Indonesia berarti anak kecil yang baru belajar berjalan. Anak usia *toddler* merupakan masa antara rentang usia 12 sampai dengan 36 bulan. Masa ini merupakan masa eksplorasi lingkungan yang intensif

karena anak berusaha mencari tahu bagaimana semua terjadi dan bagaimana mengontrol perilaku orang lain melalui perilaku negativisme dan keras kepala (Hidayat, 2016).

2.3.2 Perkembangan Anak Usia *Toddler*

Menurut Hartanto (2006) dalam penelitian Dian (2015), Anak usia *toddler* (1-3 tahun) merujuk konsep periode kritis dan plasticitas yang tinggi dalam proses tumbuh kembang maka usia satu sampai tiga tahun sering sebagai *golden period* (kesempatan emas) untuk meningkatkan kemampuan setinggi-tingginya dan plasticitas yang tinggi adalah pertumbuhan sel otak cepat dalam kurun waktu singkat, peka terhadap stimulasi dan pengalaman fleksibel mengambil alih fungsi sel sekitarnya dengan membentuk sinapsis serta sangat mempengaruhi periode tumbuh kembang selanjutnya.

Anak pada masa tersebut bersifat egosentrisk yaitu mempunyai sifat kemauan yang kuat sehingga segala sesuatu itu dianggap sebagai miliknya. Ciri- ciri anak *toddler* (1-3 tahun) berada dalam tahap pertumbuhan jasmani yang pesat. Oleh karena itu, mereka sangat lincah. Sediakanlah ruangan cukup luas dan banyak kegiatan sebagai penyalur tenaga. Anak usia tersebut secara mental mempunyai jangka perhatian yang singkat, suka meniru oleh karena itu jika ada kesempatan perhatikan mereka dengan sebaik-baiknya. Segi emosional anak usia ini mudah merasa gembira dan mudah merasa tersinggung. Kadang – kadang mereka suka melawan dan sulit diatur. Segi sosial anak *toddler* (1-3 tahun) sedikit antisosial. Wajar bagi mereka untuk merasakan senang bermain sendiri dari pada bermain secara kelompok. Berilah kesempatan untuk bermain sendiri tetapi juga ditawarkan

kegiatan yang mendorongnya untuk berpartisipasi dengan anak –anak lain. Anak usia *toddler* (1-3 tahun) mengalami tiga fase :

1. Fase Otonomi dan Ragu-Ragu atau Malu

Menurut teori erikson (1963) dalam penelitian Dian (2015), dalam tahap ini berkembangnya kemampuan anak yaitu belajar untuk makan atau berpakaian sendiri. Apabila orang tua tidak mendukung upaya anak untuk belajar mandiri, maka hal ini dapat menimbulkan rasa malu atau ragu akan kemampuannya. Misalnya orang tua yang selalu memanjakan anak dan mencela aktivitas yang telah dilakukan oleh anak. Pada masa ini anak perlu bimbingan dengan akrab, penuh kasih sayang tetapi juga tegas sehingga anak tidak mengalami kebingungan.

2. Fase Anal

Menurut teori Sigmund (1939) dalam penelitian Dian (2015), pada fase ini sudah waktunya anak untuk dilatih buang air besar atau *toilet training* (Pelatihan buang air pada tempatnya). Anak juga menunjukkan beberapa bagian tubuhnya, menyusun dua kata dan mengulang kata-kata baru. Anak usia *toddler* (1-3 tahun) berada dalam fase anal yang ditandai dengan berkembangnya kepuasan dan ketidakpuasan disekitar fungsi eliminasi. Tugas perkembangan yang penting pada fase anal tepatnya saat anak berumur 2 tahun adalah latihan buang air (*toilet training*) agar anak dapat buang air secara benar.

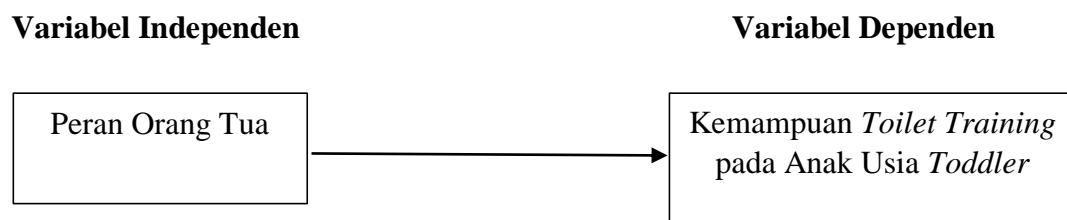
3. Fase Praoperasional

Menurut teori Piaget (1980) dalam penelitian Dian (2015), secara jelas memperlihatkan pada kita bahwa anak usia dini belajar melalui pengalaman - pengalaman yang terpadu. Anak lebih sering diberi pelajaran dan dilatih secara

berulang –ulang. Pada fase ini anak perlu dibimbing lebih akrab, penuh kasih sayang tetapi juga tegas sehingga anak tidak mengalami kebingungan.

2.4 Kerangka Konsep

Adapun yang menjadi kerangka konsep pada penelitian ini adalah hubungan peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah, landasan teoritis dan kerangka konsep yang telah ditemukan, maka hipotesis adalah :

Ha : Ada hubungan antara peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan.

H0 : Tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Metode Penelitian ini adalah kuantitatif, dimana kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang didalamnya menggunakan banyak angka, mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dari fenomena dengan mengumpulkan data untuk kemudian diukur dengan teknik statistika (Fai, 2022).

Desain penelitian ini adalah deskriptif korelatif dan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study* yaitu peneliti melakukan pengukuran atau penelitian dalam satu waktu. Peneliti menggunakan desain *Cross Sectional Study* karena peneliti bermaksud mengidentifikasi ada atau tidaknya Hubungan Peran Orang Tua (variabel independen) dengan Kemampuan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan (variabel dependen) dalam satu kali pengukuran menggunakan alat ukur kuesioner (Nursalam, 2017).

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan tahun 2024.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober-Juli 2024.

Tabel 3.1 Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan

Kegitan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
Pengajuan judul										
Penyusunan proposal										
Seminar proposal										
Pelaksanaan penelitian										
Pengolahan data										
Seminar akhir										

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019 ; Cahyadi, 2022) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak usia *toddler* di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan pada tahun 2024 sebanyak 80 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019 ; Cahyadi, 2022) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh orang tua anak usia *toddler* yang ada di kelurahan napa kecamatan angkola selatan sebanyak 80 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018).

3.4 Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

a) Kuesioner Peran Orang Tua

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur peran orang tua seperti mengajarkan, membimbing, mengingatkan dan memberikan pujian dalam kemampuan *toilet training* pada anak *toddler* (Aulia Rachmah, 2019).

b) Lembar Observasi Kemampuan *toilet training* pada *toddler*

Merupakan suatu kegiatan observasi pelaksanaan dalam aktivitas latihan di toilet pada *toddler* yang dilakukan untuk menilai kemampuan atau ketidakmampuan *toddler* dalam melakukan *toilet training* secara mandiri (Elias, 2016).

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan data karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan (Nursalam, 2017). Pengumpulan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian menggunakan yang meliputi pertanyaan-pertanyaan kuesioner terkait dengan Hubungan Peran Orang Tua dengan Kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan. Adapun tahap-tahap pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti meminta izin kepada pihak Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan.
2. Peneliti telah mendapatkan izin dari Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian dan metode pengambilan sampelnya *total sampling*.
3. Setelah data responden didapat, Peneliti bertemu dengan responden.
4. Peneliti memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan, manfaat dari penelitian yang dilakukan, dan proses dari pengisian kuesioner.

5. Peneliti meminta calon responden untuk membaca dan menanda tangani lembar persetujuan sebagai tanda kesediaan untuk menjadi subjek penelitian dengan jaminan kerahasiaan atas jawaban yang diberikan.
6. Peneliti mengumpulkan kembali kuesioner setelah diisi oleh responden untuk diperiksa kelengkapan pengisian kuesioner.
7. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dilakukan pengolahan dan analisis.

3.6 Defenisi Operasional

Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variable Penelitian

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1.	Variabel Independent	Melaksanakan tugasnya untuk Peran Orang Tua mengajarkan anak untuk melakukan <i>toilet training</i> dengan benar.	Kuesioner	Ordinal	- Kurang Baik : < 25 - Baik : ≥ 25
2.	Variabel Dependent	Kemampuan <i>toilet training</i> merupakan suatu pelaksanaan dalam aktivitas latihan di toilet yang dilakukan untuk mendapatkan dampat keberhasilan atau kegagalan.	Kuesioner	Ordinal	- Tidak Mampu : < 19 - Mampu : ≥ 19

3.7 Pengolahan dan Analisa Data

3.7.1 Pengolahan Data

Proses pengolahan data meliputi :

- a. Penyuntingan data (*Editing*)

Editing adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dan hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya.

- b. Pengkodean data (*Coding*)

Coding adalah membuat lembaran kode yang terdiri dari tabel dibuat sesuai dengan data yang diambil dari alat ukur yang digunakan.

- c. Tabulasi data (*Tabulating*)

Setelah dilakukan editing dan coding data, maka dilakukan pengelompokan data tersebut kedalam suatu tabel tertentu dan memberikan skor masing-masing jawaban responden.

- d. Memasukkan data (*Entry*)

Entry adalah mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing masing pertanyaan.

- e. Pembersihan data (*Cleaning*)

Pembersihan data dengan melakukan pengecekan kembali untuk mengetahui adanya kesalahan data yang sudah di entry.

3.7.2 Analisa Data

Analisa data adalah bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena. Data mentah yang didapat, tidak menggambarkan informasi yang diinginkan untuk menjawab masalah penelitian (Nursalam, 2017).

a. Analisa univariat

Analisa univariat adalah analisa yang menggambarkan tiap variabel dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi (Nursalam, 2017).

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat dimaksudkan untuk melihat hubungan antara variabel independent yaitu peran orang tua dengan variabel dependent yaitu kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*. Analisis yang digunakan adalah tes *Chi-Square* untuk melihat bagaimana tingkat hubungan yang ada. Jika nilai p diperoleh <0,05 maka berarti hubungan kedua variabel adalah hubungan yang kuat dan signifikan.

3.8 Etika Penelitian

Masalah Etika yang harus di perhatikan antara lain :

1. Persetujuan responden (*informed consent*)

Lembar persetujuan diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah mengumpulkan data. Jika responden penelitian bersedia diteliti, maka responden harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, tetapi jika menolak untuk diteliti maka tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden. Selama penelitian responden bersedia untuk mengisi kuesioner dan menandatangani lembar persetujuan.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden dalam penelitian, maka peneliti tidak mencantumkan namanya pada lembar kuesioner data, cukup dengan memberi nomor kode pada masing-masing lembar yang hanya diketahui oleh peneliti.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Peran Orang Tua Dengan Kemampuan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Tahun 2024” tempat penelitian ini berada di Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Tapanuli Selatan Kecamatan Angkola Selatan Kelurahan Napa.

4.2 Analisa Univariat

Analisa univariat adalah digunakan untuk melihat distribusi frekuensi pada setiap variabel independen dan dependen. Adapun analisa univariat dalam penelitian ini yaitu melalui jawaban kuesioner karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, umur anak, dan jumlah penggunaan *diapers* dalam sehari.

4.2.1 Jenis Kelamin Anak

Data “Jenis Kelamin Anak” diperoleh dari jawaban kuesioner karakteristik responden, dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Hasil analisis univariat dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin anak

Jenis Kelamin Anak	n	%
Laki-laki	43	53,8%
Perempuan	37	46,3%
Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer 2024

Dari tabel 4.1 diatas jumlah responden sebanyak 80 orang (100%) dimana jenis kelamin laki-laki berjumlah 43 orang (53,8%) dan jenis kelamin perempuan berjumlah 37 orang (46,3%).

4.2.2 Umur Anak

Data “Umur Anak” diperoleh dari jawaban kuesioner karakteristik responden. Hasil analisis univariat dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Anak

Umur Anak	n	%
1 Tahun	23	28,8%
2 Tahun	26	32,5%
3 Tahun	31	38,8%
Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer 2024

Dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui distribusi responden berdasarkan umur anak yaitu umur 1 tahun sebanyak 23 orang (28,8%), umur 2 tahun sebanyak 26 orang (32,5%) dan umur 3 Tahun Sebanyak 31 orang (38,8%).

4.2.3 Jumlah penggunaan *Diapers* Dalam Sehari

Data “Jumlah Penggunaan *Diapers* Dalam Sehari” diperoleh dari jawaban kuesioner karakteristik responden. Hasil analisis univariat dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Penggunaan *Diapers* Dalam Sehari

Jumlah Penggunaan <i>Diapers</i> dalam sehari	n	%
Tidak pernah	43	53,8%
1 kali	15	18,8%
2 kali	7	8,8%
3 kali	15	18,8
Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer 2024

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui distribusi responden berdasarkan jumlah penggunaan *diapers* dalam sehari dari 80 resonden yang tidak pernah sebanyak 43 orang (53,8%), 1 kali sebanyak 15 orang (18,8%), 2 kali sebanyak 7 orang (8,8%) dan 3 kali sebanyak 15 orang (18,8%).

4.2.4 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua

Data “Peran Orang Tua” diperoleh dari jawaban kuesioner dengan kategori Kurang baik dan Baik. Hasil analisis univariat dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua

Peran Orang Tua	n	%
Kurang Baik	37	46,3%
Baik	43	53,8%
Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer 2024

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa peran orang tua dari 80 responden yang kurang baik sebanyak 37 orang (46,3%) dan baik sebanyak 43 orang (53,8%).

4.2.5 Distribusi Frekuensi Kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*

Data “Kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*” diperoleh dari jawaban kuesioner dengan kategori Tidak Mampu dan Mampu. Hasil analisis univariat dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*

Kemampuan <i>toilet training</i>	n	%
Tidak Mampu	35	43,8%
Mampu	45	56,3%
Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer 2024

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa Kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* dari 80 responden yang tidak mampu sebanyak 35 anak (43,8%) dan yang mampu sebanyak 45 anak (56,3%).

4.3 Analisa Bivariat

Analisa Bivariat adalah analisa yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan (Sugiyono,2019). Analisa Bivariat dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh yang bermakna terhadap variabel independen (Peran Orang Tua) dan varibel dependen (Kemampuan *toilet training* Pada Anak Usia *toddler*),

dengan nilai $P\ value < 0,05$. Analisa bivariat pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Chi-Square*.

Uji *Chi-Square* digunakan peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kekuatan antara dua variabel berdasarkan data yang diamati. Dasar pengembalian hipotesis penelitian berdasarkan tingkat signifikansi (nilai $P\ value$), yaitu :

Tabel 4.6 Tabulasi Data Hubungan Antara Peran Orang Tua dengan Kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan

Peran Orang Tua	Kemampuan <i>Toilet Training</i>						<i>P-value</i>
	Tidak Mampu		Mampu		Total		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Kurang Baik	23	62,2	14	37,8	37	100	0,002
Baik	12	27,9	31	72,1	43	100	
Total	35	43,8	45	56,2	80	100	

Sumber : Data Primer 2024

Dari tabel 4.6 diatas diketahui dari 80 responden pada “Peran Orang Tua Kurang Baik dengan anak tidak mampu *toilet training*” sebanyak 23 (62,2%) dan “Peran Orang Tua Kurang Baik dengan anak mampu *toilet training*” sebanyak 14 (37,8%) sedangkan “Peran Orang Tua Baik dengan anak tidak mampu *toilet training*” sebanyak 12 (27,9%) dan “Peran Orang Tua Baik dengan anak mampu *toilet training*” sebanyak 31 (72,1%). Diketahui bahwa hasil uji statistic yang dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan $P\ value = 0,002$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a pada hipotesis penelitian diterima dan H_0 ditolak, maka Terdapat Hubungan yang signifikan antara Hubungan Antara Peran Orang Tua dengan Kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Analisa Univariat

5.1.1 Jenis Kelamin Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 80 responden di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan bahwa jumlah Jenis Kelamin Anak Laki-laki sebanyak 43 (53,8%) dan Perempuan sebanyak 37 (46,3%).

Berdasarkan analisa peneliti, bahwa anak yang lebih cepat mampu untuk melakukan *toilet training* adalah anak perempuan dibandingkan anak laki-laki.

Penelitian ini didukung oleh penelitian (Sintawati & Khusnal, 2019) menyatakan dalam penelitiannya untuk *toilet training* banyak ibu mengatakan pada anak laki-laki lebih sulit diatur sehingga lebih mudah dilakukan *toilet training* pada anak perempuan dan anak perempuan lebih cepat tanggap untuk melakukan *toilet training* dibandingkan anak laki-laki.

5.1.2 Umur Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 80 responden di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan bahwa umur 1 tahun sebanyak 23 orang (28,8%), umur 2 tahun sebanyak 26 orang (32,5%) dan umur 3 Tahun Sebanyak 31 orang (38,8%).

Berdasarkan asumsi peneliti, optimalnya anak mampu melakukan *toilet training* adalah umur 2-3 tahun karena perkembangan bahasa pada anak yang verbal maupun non verbal dalam berkomunikasi sudah mampu untuk menyampaikan kebutuhan eliminasinya dengan baik. Meskipun, anak pada umur 2-3 tahun masih

sulit untuk diatur dan memiliki ego tinggi sehingga menjadi hambatan dalam mengajarkan *toilet training*.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Khair et al., 2021) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa masing-masing anak memiliki perbedaan dalam melakukan *toilet training* yang dapat dilihat dari kemampuan perkembangan yang sudah dikuasai anak selama masa *toddler* dimana kemampuan anak akan berkembang baik seiring bertambah usia si anak. Setidaknya anak sudah mampu menunjukkan kemampuan komunikasi verbal untuk mengatakan keinginan dan kebutuhannya untuk ke toilet dan keterampilan motorik anak untuk duduk dan bangkit di toilet.

5.1.3 Jumlah Penggunaan *Diapers* dalam sehari

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 80 responden di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan bahwa pada umur 1 tahun dari 23 anak mayoritas penggunaan *diapers* 3x dalam sehari sebanyak 14 anak (60,9%), pada umur 2 tahun dari 26 anak mayoritas penggunaan *diapers* dalam sehari tidak pernah sebanyak 13 anak (50%) dan pada umur 3 tahun dari 31 Anak mayoritas penggunaan *diapers* dalam sehari tidak pernah sebanyak 30 Anak (96,8%).

Asumsi peneliti pada hasil penelitian dalam perkembangan anak *toddler* seiring bertambahnya usia anak maka jumlah penggunaan *diapers* semakin berkurang hingga tidak lagi menggunakan *diapers* karena pertumbuhan anak yang telah mampu mengontrol keinginan dalam BAK dan BAB dan merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan anak *toilet training*.

Hasil penelitian ini didukung pada penelitian (Khair et al., 2021) yang menjelaskan di dalam penelitiannya anak umur 18-24 bulan sebagian besar belum siap secara fisik seperti duduk dan jongkok saat buang air dan melepas celana

sendiri dan masih kurangnya kemampuan verbal pada anak sedangkan pada anak usia 25-36 bulan sebagian besar telah memiliki kemampuan yang lebih baik dalam fisik dan komunikasi dimana kesimpulannya bahwa semakin tinggi umur anak maka semakin mampu anak dalam melakukan toilet training. Dalam penelitian (Golang Nuhan & Ribek, 2021) berpendapat bahwa penggunaan *diapers* yang berkelanjutan pada anak *toddler* dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap kemampuan *toilet training* pada anak karena kebiasaan menggunakan *diapers* maka seorang anak akan mendapatkan kenyamanan dari kebiasaan tersebut, sehingga membuat anak menjadi sulit untuk dilatih dalam melaksanakan *toilet training*.

5.1.4 Peran Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 80 responden di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan bahwa peran orang tua dari 80 responden yang kurang baik sebanyak 37 orang (46,3%) dan baik sebanyak 43 orang (53,8%).

Peran orang tua dalam *toilet training* pada anak usia *toddler* adalah orang tua harus mulai melatih anaknya untuk mampu buang air kecil dan buang air besar ke toilet, selama proses *toilet training* pada anak orang tua harus sabar untuk melakukan pengajaran menggunakan toilet (M. Rahayu et al., 2019).

Menurut asumsi peneliti, peran orang tua sangat penting bagi anak *toddler* terutama terkait *toilet training*, semakin baik peran orang tua dalam melatih *toilet training* pada anak dan tidak membiasakan penggunaan *diapers* secara berkelanjutan maka semakin cepat dan baik kemampuan *toilet training* pada anak begitu juga sebaliknya semakin kurang baik peran orang tua maka anak tidak mampu melakukan *toilet training*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (D. M. Rahayu & Firdaus, 2019) menyatakan dalam penelitiannya akibat peran orang tua yang kurang baik akan menyebabkan kurangnya tanggung jawab, tidak disiplin dan tidak mandiri pada anak. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk kepribadian anak yang memang harus dibentuk sejak dini.

5.1.5 Kemampuan *Toilet Training* pada Anak Usia *Toddler*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 80 responden di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan bahwa kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* dari 80 responden yang tidak mampu sebanyak 35 anak (43,8%) dan yang mampu sebanyak 45 anak (56,3%).

Toilet training merupakan sebuah usaha yang dilakukan agar anak memiliki kemampuan untuk mengontrol keinginan dalam BAK dan BAB, dengan melakukan *toilet training* pada anak sejak *toddler* maka anak akan mandiri dan kemampuan *toilet training* dikuasai dengan baik (Khair et al., 2021).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian semakin bertambah umur anak maka semakin mampu melakukan *toilet training*. Penelitian ini didukung (Mendur et al., 2018) dalam penelitiannya menyatakan kemampuan *toilet training* pada anak didukung oleh peran orang tua dan anak juga membutuhkan persiapan baik secara fisik, kognitif, dan psikologis. Saat yang tepat untuk anak melakukan *toilet training* ialah saat anak tersebut umur 2-3 tahun.

5.2 Analisa Bivariat

5.2.1 Hubungan Antara Peran Orang Tua dengan Kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada orang tua dengan anak usia *toddler* di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan didapatkan *p value* 0,002 ($p < 0,05$) artinya Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Peran Orang Tua dengan Kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan.

Toilet training merupakan usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang besar. *Toilet training* menjadi salah satu tanda penting dalam kehidupan awal adalah perpindahan dari *diapers* kepengguna toilet (Hotna et al.,2022).

Pengaruh orang tua yang bertanggung jawab sangat bermanfaat bagi perkembangan anak di masa depan. Anak-anak mampu mengatur buang air kecil dan besar secara alami tanpa merasa takut atau cemas, sehingga mendukung pertumbuhan mereka sesuai dengan usia. *Toilet training* membantu orang tua mengajarkan anak-anak untuk mengurus kebutuhan kamar mandi mereka dengan baik dan menghindari kebiasaan yang tidak benar. Orang tua memiliki banyak cara untuk melatih anak-anak dalam kebiasaan toilet yang tepat (D. M. Rahayu & Firdaus, 2019).

Menurut asumsi peneliti, dari penelitian didapatkan hasil ada kaitan peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mendur et al., 2018) dalam penelitiannya

dengan jumlah sampel 40 responden didapatkan hasil *p value* 0,001 ($p < 0,05$) artinya adanya hubungan antara peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak pra sekolah di TK GMIM Sion Sentrum Sendangan Kawangkoan Satu dan hasil penelitian lain (Hendrik Ome & Saparwati, 2021) dalam hasil penelitiannya didapatkan nilai *p value* 0,010 ($p < 0,05$) artinya adanya hubungan antara peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak *toddler* di Kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan karakteristik dari 80 orang tua dengan anak *toddler* diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43 anak (53,8%) dan perempuan sebanyak 37 anak (46,3%). Berdasarkan Umur anak mayoritas anak umur 3 tahun sebanyak 31 orang (38,8%), umur 2 tahun sebanyak 26 orang (32,5%) dan umur 1 tahun sebanyak 23 orang (28,8%). Berdasarkan jumlah penggunaan diapers dalam sehari yaitu yang tidak pernah sebanyak 43 orang (53,8%), 1 kali sebanyak 15 orang (18,8%), 2 kali sebanyak 7 orang (8,8%) dan 3 kali sebanyak 15 orang (18,8%).
2. Berdasarkan hasil penelitian dari 80 responden di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan diketahui bahwa peran orang tua yang kurang baik sebanyak 37 orang (46,3%) dan baik sebanyak 43 orang (53,8%).
3. Berdasarkan hasil penelitian dari 80 responden di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan diketahui bahwa kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* yang tidak mampu sebanyak 35 anak (43,8%) dan yang mampu sebanyak 45 anak (56,3%).
4. Diketahui bahwa hasil uji statistic yang dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan $P\ value = 0,002$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Ha pada hipotesis penelitian diterima dan H0 ditolak, maka Terdapat Hubungan yang signifikan antara Hubungan Antara Peran Orang Tua

dengan Kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan.

6.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu secara praktis dan teoritis :

6.2.1 Secara Praktisi

6.2.1.1 Bagi Ibu

Dapat digunakan sebagai informasi dan ilmu pengetahuan ibu tentang hubungan peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan.

6.2.1.2 Bagi Pihak Puskesmas dan Rumah Sakit

Diharapkan skripsi ini bisa digunakan pihak Puskesmas dan Rumah Sakit agar ibu-ibu yang memiliki anak usia *toddler* termotivasi untuk melakukan *toilet training* sehingga BAK dan BAB berjalan dengan baik.

6.2.2 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan informasi yang dapat dipergunakan terkait dengan hubungan peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, universitas buddhi dharma. (2022). Metodologi penelitian
- Dian. (2015). *Perkembangan Anak usia Toddler Dian. Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Elias, G. N.(2016). *Dampak Pengetahuan Orang Tua Tentang Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah Di Kelurahan Uwuhan Satu Kecamatan Amurang. Toilet Training*.
- Ernawati, Adri, Fitrah Maulana., Giatman & Muhammad. 2021. anak mampu mengontrol BAB dan BAK dengan baik dinamakan dengan *toilet training* (Latihan *toilet*)., Vol. 6, No. 1, 2021, pp. 110-118,DOI: <https://doi.org/10.29210/xxxxx>.
- Fai. (2022). Metode Kuantitatif. Umsu.Ac.Id. <Https://Umsu.Ac.Id/Metode-Kuantitatif-Adalah>
- Ganda, Devina, Wijaya Petrus, Gogor Bangsa, Aniendya Christianna, Program Studi, Desain Komunikasi, Fakultas Seni, and Universitas Kristen Petra. 2015. “*Perancangan Buku Interaktif Tentang Toilet Training Anak Usia 1-3 Tahun Abstrak Pendahuluan.*” Jurnal DKV Adiwarna, Publication.Petra.Ac.Id.
- Golang Nuhan, H., & Ribek, I. N. (2021). *Kemampuan Toilet Training Memiliki Hubungan dalam Pemakaian Diapers pada Anak Usia Toddler*. Jurnal Gema Keperawatan, 14(2), 157–173. <https://doi.org/10.33992/jgk.v14i2.1763>
- Goreti, M., & Kusnawati, A. (2020). *Gambaran Peran Ibu dalam Mengajari Toilet Training pada Anak Usia Toddler (18-24 Bulan) Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan di Kelurahan Ketawanggede*. *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 5(2), 128. <https://doi.org/10.31290/jkt.v5i2.1310>
- Hartutik, S., Lestarika, S., & Purwaningsih, W. (2022). *Hubungan Peran dan Pengalaman Ibu terhadap Kesiapan Toilet Training pada Anak Usia 3 Tahun*. ASJN (*Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing*), 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.30787/asjn.v3i1.879>
- Hendrik Ome, Y., & Saparwati, M. (2021). *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(2), 143–147.
- Hidayat. 2016. “*Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Dahlia B Wilayah Kerja Puskesmas Cibeber Kelurahan Cibeber Kota Cimahi.*” 3(1):45–57
- Hidayat. A.A. (2015) Buku I pengantar ilmu keperawatan anak I. Cetakan I. Jakara penerbitan salemba medika.
- Hotna, S., Aprilla, N., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2022). *Kemandirian Toilet Training Pada Batita Di Desa Muara*. 1(3), 51–57.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin. Kemenkes.Go.Id*.
- Khair, S., Hasanah, O., & Safri, S. (2021). *Gambaran kesiapan toilet training pada anak usia toddler*. Jurnal Ilmu Keperawatan, 9(2), 72–85. <http://202.4.186.66/JIK/article/view/21442>

- Mendur, P., Rottie, J., & Bataha, Y. (2018). *HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN TOILET TRAINING PADA ANAK PRA SEKOLAH DI TK GMIM SION SENTRUM SENDANGAN KAWANGKOAN SATU*.
- Muda, 2015. *Cara-cara melakukan toilet training dengan cara teknik lisan dan teknik modeling*. Bandung: penerbit CV Alfabeta.
- Munawaroh, A. (2022). *Peran Orang Tua dalam Melatih Toilet Training Anak Usia Dini di Kelurahan 15 Ulu Palembang*. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 2(2), 183–196. <https://doi.org/10.21580/joecc.v2i2.11753>
- Nursalam dan pariyani. S., (2017) *Pendekatan Praktis Medologi Riset Keperawatan*, Jakarta CV sanggung seto.
- Nursalam. (2017). *Konsep dan penerapan metodeologi penelitian keperawatan*. Salemba Medika.
- Putri, G. W., Bagus S, N., Nur, A., Aziz, A., Mahasiswa, 1, Bahrul ', S., Jombang, U., Timur, J., & Stikes Bahrul ', D. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Toilet Training Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Jombang (the Relationship of Parenting Style With Toilet Training in Children Aged 3-5 Years in Jombang)*. *Journal Well Being*, 5(1), 26157519. <http://journal.stikes-bu.ac.id/>
- Rachmah, A., Santi, E., & Rachmawati, K. (2018). *Peran orang tua dengan keberhasilan toilet training anak usia toddler*. Nerspedia, 1(1), 75–82. <http://103.81.100.242/index.php/nerspedia/article/download/165/79/>
- Rahayu, M., Firdaus, & M. (2019). *HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA TODDLER DI PAUD PERMATA BUNDA RW 01 DESA JATI SELATAN 1 SIDOARJO*. 57, 68–75.
- Sapitri, N. P. E., Agustini, I. G. A. R., & Purwaningsih, N. K. (2021). *Pengaruh Hypnosleep Terhadap Kejadian Enuresis Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di Tk Widya Kumarayasa*. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(1), 56–61. <https://doi.org/10.32539/jks.v8i1.1574>
- Sintawati, M., & Khusnal, E. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Stimulasi Toilet Training Terhadap Perilaku Dalam Toilet Training Pada Ibu yang Mempunyai Anak Toddler di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman*. Naskah Publikasi.
- Sugiyono (2018). *Metode penelitian bisnis* cetakan I. Bandung: penerbit CV Alfabeta.
- Syahid, L. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Kelurahan Mijen Kecamatan Mijen*. Semarang.
- WHO. (2018). *Early Child Development*. https://www.tandfonline.com/loi/gecd20?open=187&year=2017&repitition=0#vol 187_2017
- Yupi, S. (2016). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*,. EGC,jakarta.



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http:// unar.ac.id

Nomor : 950/FKES/UNAR/E/PM/XII/2023 Padangsidimpuan, 7 Desember 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Lurah Napa Kec. Angkola Selatan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Auffa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dinda Novri Sagita Ramadani Harahap
NIM : 20010079
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Kelurahan Napa Kec. Angkola Selatan untuk penulisan Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Peran Orangtua Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toodler Di Kelurahan Napa Kec. Angkola Selatan ”.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapan terimakasih.



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN

KECAMATAN ANGKOLA SELATAN

KELURAHAN NAPA

Napa, 12 Desember 2023

Nomor : 004/241/XII/2023

Kepada Yth :

Sifat : Biasa

Bapak Dekan Fakultas Kesehatan

Lampiran : -

Universitas Aalfa Royhan

Perihal : **Permohonan Izin Survey Pendahuluan**

Di

Padangsidimpuan

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Kesehatan Program Studi Keperawatan Nomor: 950/FKES/UNAR/E/PM/XII/2023 tanggal 07 Desember 2022. Perihal Permohonan Izin Survey Pendahuluan.

Untuk memenuhi surat diatas bersama dengan ini kami dari Kelurahan Napa, Kecamatan Angkola Selatan memberikan izin kepada mahasiswa Universitas Aalfa Royhan Atas Nama :

Nama : **Dinda Novri Sagita Ramadani Harahap**
NIM : 20010079
Prodi : Keperawatan Program Sarjana

untuk melaksanakan Survey Pendahuluan untuk Penulisan Skripsi dengan judul 'Hubungan Antara Peran Orangtua Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toodler di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.





UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://unar.ac.id

Nomor : 230/FKES/UNAR/I/PM/IV/2024 Padangsidimpuan, 3 Mei 2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Lurah Napa Kec. Angkola Selatan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Auffa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dinda Novri Sagita Ramadani Harahap

NIM : 20010079

Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Kelurahan Napa Kec. Angkola Selatan untuk penulisan Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Peran Orangtua Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toodler Di Kelurahan Napa Kec. Angkola Selatan Tahun 2024”.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
KELURAHAN NAPA

Napa, 08 Mei 2024

Nomor : 004/ 102/ V/2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Kesehatan

Universitas Aalfa Royhan

Di_

Padangsidimpuan

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Kesehatan Program Studi Keperawatan Nomor: 230/FKES/UNAR/I/PM/IV/2024 tanggal 03 Mei 2024, Perihal Permohonan Izin Penelitian

Untuk memenuhi maksud surat diatas bersama dengan ini kami dari Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan memberikan izin kepada mahasiswa Universitas Aalfa Royhan Atas Nama :

Nama : **Dinda Novri Sagita Ramadani Harahap**
NIM : 20010079
Prodi : Keperawatan Program Sarjana

Untuk melaksanakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi dengan judul ‘Hubungan Antara Peran Orangtua Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toodler di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapan terima kasih.



LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, telah mendapatkan penjelasan prosedur penelitian ini dan menyatakan bersedia mengikuti penelitian yang dilakukan oleh **Dinda Novri Sagita Ramadani Harahap**, Mahasiswa Fakultas Kesehatan Program Studi Keperawatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan, dengan judul "**Hubungan Antara Peran Orang Tua Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Tahun 2024**".

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan menimbulkan dampak negatif bagi saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden pada penelitian ini. Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Padangsidimpuan ,.....2024

Responden

(.....)

B. Kuesioner Toilet training (Elias, 2016).

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Anak saya sudah bisa melakukan buang air di toilet dengan Mandiri		
2	Anak saya sudah bisa melakukan buang besar di toilet dengan mandiri		
3	Anak saya sudah bisa mandiri untuk menyiram kotorannya sendiri		
4.	Anak saya sudah bisa berkomunikasi dengan baik bila ia ingin buang air kecil		
5.	Anak saya sudah bisa berkomunikasi dengan baik bila ia ingin buang air besar		
6.	Setiap pagi setelah bangun tidur anak saya selalu pergi ke toilet.		
7.	Anak saya masih mengopol pada saat tidur malam		
8.	Anak saya sering menahan keinginan buang air kecil		
9.	Anak saya sering menahan keinginan buang air besar		
10	Anak saya belum bisa mengontrol keinginan buang air kecil sehingga kencing di celana		
11.	Anak saya sering buang air kecil tidak pada tempatnya		
12.	Anak saya sering buang air besar tidak pada tempatnya		

A. Kuesioner Peran Orang Tua (Aulia Rachma, 2019)

PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

1. Nama Orang Tua :
2. Umur Anak :
3. Jenis Kelamin :
4. Jumlah Penggunaan Diapers dalam Sehari berapa kali:
 - 0 – 1 Tahun :Kali
 - 1 – 2 Tahun :Kali
 - 2 – 3 Tahun :Kali

NO	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Saya memberikan pujian atau penghargaan ketika anak buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) di toilet.				
2.	Saya meluangkan waktu untuk mengajarkan anak-anak buang air kecil maupun buang air besar meskipun sibuk dengan perkerjaan.				
3.	Saya mengajarkan anak-anak buang air kecil dengan cara membawa anak ketoilet secara teratur 2- 4 jam sekali.				
4.	Saya mengajarkan toilet training dengan mengajak anak ke kamar mandi setiap BAK danBAB.				
5.	Saya selalu mengawasi anak ketika melakukan latihan buang air kecil maupun buang air besar.				
6.	Saya memberitahukan kepada anak setelah membasuh (mencebok) harus cuci tangan.				
7.	Saya mengajarkan toilet training dengan cara melatih anak untuk mengatakan setuju jika ingin BAK dan BAB, misalnya mengatakan “Ibu ingin pipis”				
8.	Saya mengajarkan anak memakai dan membuka celana sendiri.				
9.	Saya mengajarkan atau menyarankan anak BAK dan BAB ke kamar mandi sebelum tidur dengan cara bertanya (sudah pipis apa belum ?).				
10.	Saya mengingatkan dan menyakinkan anak bahwa BAK dan BAB ke kamar mandi.				
11.	Saya memberitahukan kepada anak bahwa BAK dan BAB di sembarang tempat itu tidak baik.				
12.	Saya memberitahukan kepada anak contoh menyiram bekas BAK dan BAB agar terbiasa melakukannya.				

MASTER DATA

HUBUNGAN ANTARA PERAN ORANGTUA DENGAN KEMAMPUAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA TODDLER DI KELURAHAN NAPA KECAMATAN ANGKOLA SELATAN TAHUN 2024

No	Nama Ibu	Data Anak			Penggunaan Diapers	Kuesioner Peran Orang Tua												Jumlah	Kuesioner toilet training												Jumlah
		Umur Anak	Anak Ke	Jenis Kelamin		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	
1	YSPS	2	2	perempuan	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	18	
2	TN	3	2	laki-laki	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	
3	NH	2	1	laki-laki	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	18	
4	AH	1	2	laki-laki	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	13	
5	NK	1	2	laki-laki	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	23	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	14
6	HN	2	4	perempuan	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	18	
7	YF	1	3	laki-laki	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	14	
8	MI	3	3	perempuan	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	
9	MT	3	4	laki-laki	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	
10	IS	2	2	laki-laki	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	18	
11	REH	1	1	laki-laki	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	14	
12	SH	2	3	perempuan	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	18	
13	RM	2	2	laki-laki	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	44	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	18	
14	NLS	3	2	perempuan	0	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	
15	PE	3	2	laki-laki	0	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	
16	NL	3	2	laki-laki	0	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
17	SNS	2	2	perempuan	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	18	
18	MN	3	1	perempuan	0	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	
19	SS	2	1	laki-laki	0	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	18	
20	SR	2	1	laki-laki	0	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	44	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	18	
21	EW	3	3	laki-laki	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	
22	ES	2	1	perempuan	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	45	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	18	
23	NH	2	1	perempuan	0	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	42	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	18	
24	DWR	3	2	laki-laki	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	
25	DS	3	3	perempuan	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	
26	SDN	3	5	perempuan	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	
27	APS	3	1	laki-laki	0	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	
28	LH	1	3	laki-laki	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	23	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	14	
29	NHS	1	4	laki-laki	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	13	
30	MJ	2	2	laki-laki	0	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	43	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	18	
31	MR	1	4	laki-laki	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	14	
32	YP	2	2	perempuan	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	22	
33	MS	1	2	laki-laki	1	1	1	1	1	4	2	1	1	4	4	3	24	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	14	
34	RD	1	4	perempuan	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	20	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	14	
35	ES	1	4	perempuan	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	23	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	13		
36	DH	3	1	perempuan	0	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24		
37	MI	2	4	laki-laki	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	22		

HASIL UJI CHI SQUARE

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Peran_OrangTua *	80	100.0%	0	0.0%	80	100.0%
Kemampuan_Toilet_Training						

Peran_OrangTua * Kemampuan_Toilet_Training Crosstabulation

			Kemampuan_Toilet_Training		Total
			Tidak Mampu	Mampu	
Peran_OrangTua	Kurang Baik	Count	23	14	37
		Expected Count	16.2	20.8	37.0
		% within Peran_OrangTua	62.2%	37.8%	100.0%
	Baik	Count	12	31	43
		Expected Count	18.8	24.2	43.0
		% within Peran_OrangTua	27.9%	72.1%	100.0%
Total		Count	35	45	80
		Expected Count	35.0	45.0	80.0
		% within Peran_OrangTua	43.8%	56.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.483 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	8.142	1	.004		
Likelihood Ratio	9.650	1	.002		
Fisher's Exact Test				.003	.002
Linear-by-Linear Association	9.364	1	.002		
N of Valid Cases	80				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16.19.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.326	.002
N of Valid Cases		80	

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

SRisk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Peran_OrangTua (Kurang Baik / Baik)	4.244	1.656	10.875
For cohort Kemampuan_Toilet_Training = Tidak Mampu	2.227	1.295	3.831
For cohort Kemampuan_Toilet_Training = Mampu	.525	.334	.826
N of Valid Cases	80		

KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI (SEBELUM SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN)

Nama : DINDA NORI SAGITA.....
NIM : 20010079.....
Judul Penelitian : Hubungan antara peran orang tua dengan kemampuan toilet training pada anak usia toddler di kelurahan naga kecamatan angkola selatan

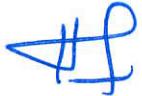
No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Kamis 26 Oktober 2023	NS. Mustika Dewi Pane M. KEP	Acc judul	
2	Rabu 6 Desember 2023	NS. Mustika Dewi Pane M. KEP	Perbaiki latar Belakang. Perbaiki manfaat praktis dan teoritis Lanjut bab. II	
3	Kamis 14 Desember 2023	NS. Mustika Dewi Pane M. KEP	Perbaiki manfaat praktis dan teoritis Perbaiki bab II Lanjut bab III	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Selasa 6 Februari 2024	Ms. Nanda Sugarni Sagala. M.K.M	- Pembicaraan di Waktu Pemilhan - Kuesioner Laporkan - Ingkapi datar	Jfwey
5	Rabu 7 Februari 2024	Ms. Nanda Sugarni Sagala M.K.M	Acc Ujian Proposal	Jfwey
6	Selasa, 13/02/2024	Ms. Nanda M Danlay	- Verbaiki Bab 3 - Perbaiki kuisiner	Jf
7	Senin, 20/02/2024	Ms. Nanda M-Danlay	Acc Prop	Jf
8				

KONSULTASI HASIL PENELITIAN (SEBELUM SEMINAR HASIL SKRIPSI)

Nama : Dinda Novri Sagita
 NIM : 20010079
 Judul Penelitian : Hubungan Antara Peran Orangtua Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Kelurahan Naga Kecamatan Angkora Selatan Tahun 2024

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Kamis 13 Juni 2024	Ns. Nanda Surjani Sagala M.Km	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki BAB 1 - 3 - Master Table survei dgn cara yg ada di kuesioner - Buat BAB 4 	HwsyJ
2	Jumat, 14 Juni 2024	dr. Nanda m. Bhulay, M.Kep	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki hasil - Buat abstrak 	HF
3	Sabtu 15 Juni 2024	Ns. Nanda Surjani Sagala M.Km	<ul style="list-style-type: none"> BAB 4 acc BAB 5 kaitkan hasil dgn teori BAB 6 Mau saat Survei dgn Survei Buat Abstrak 	HwsyJ

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Kamis 20 Juni 2024	Ns. Nanda Surgrani sagara M.Km	Ace Ujian hasil	
5	Jum'at 21 Juni 2024	Ns. Nanda M. Daulay, M.Kep	- Perbaikan praktek - Kerjasama penulis	
6	Sabtu 22 Juni 2024	Ns. Nanda M. Daulay, M.Kep	- Ace Razi	
7				
8				

**DOKUMENTASI PENELITIAN
PENGISIAN INFORMED CONSENT**



**DOKUMENTASI PENELITIAN
PENGISIAN KUESIONER**

